

08/23

DRI's Pulse Check

PENGELOLAAN AIR BERSIH BERKELANJUTAN

Keterbatasan pasokan air bersih menjadi ancaman bagi global termasuk Indonesia yang akan mempengaruhi kehidupan manusia, lingkungan, dan pembangunan. Pentingnya Pengelolaan air bersih yang berkelanjutan serta peningkatan kesadaran akan perlunya menjaga kelestarian sumber air adalah solusi dalam pemenuhan sumber daya air yang aman dan cukup di masa depan.

DAFTAR ISI

1

**PENGELOLAAN AIR
BERSIH GLOBAL**

3

2

**KONSUMSI AIR BERSIH
DI INDONESIA**

7

3

**PENGELOLAAN AIR BERSIH
DI INDONESIA**

12

4

**UPAYA PEMERINTAH DALAM
PENGELOLAAN AIR BERSIH
DAN BINCANG TOKOH**

20

5

KESIMPULAN

27

6

**UPDATE PEREKONOMIAN
GLOBAL DAN DOMESTIK**

29



1

PENGELOLAAN AIR BERSIH GLOBAL

Kelangkaan air serta kualitas sanitasi merupakan permasalahan global yang berdampak langsung pada perekonomian

Permasalahan Air Global



**Sebanyak
1,7 - 2,4 miliar**

masyarakat perkotaan global diproyeksikan menghadapi kekurangan air di 2050.

(UNESCO, 2023)

**4,5
miliar
masyarakat**



memiliki akses terbatas pada air bersih dan 2,1 miliar di antaranya memiliki akses terbatas pada air minum yang aman.

(WHO-UNICEF, 2017)



Pada tahun 2040, diperkirakan

1 dari 4 anak

di seluruh dunia akan tinggal di daerah dengan ketersediaan air yang terbatas.

(UNICEF, 2023)

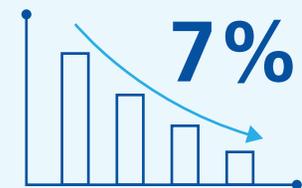
Kerugian ekonomi akibat pasokan air dan sanitasi yang tidak memadai diperkirakan mencapai

**USD 260
miliar per tahun**

(Sadoff et al, 2015)

Kerugian ekonomi akibat bencana banjir diperkirakan mencapai

**USD 120
miliar per tahun**



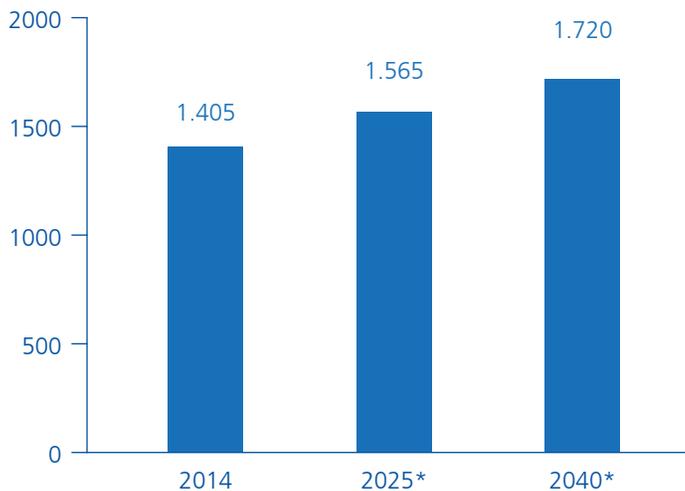
Di beberapa negara, kelangkaan air menurunkan aktivitas ekonomi sampai dengan 7%.

(World Bank, 2016)

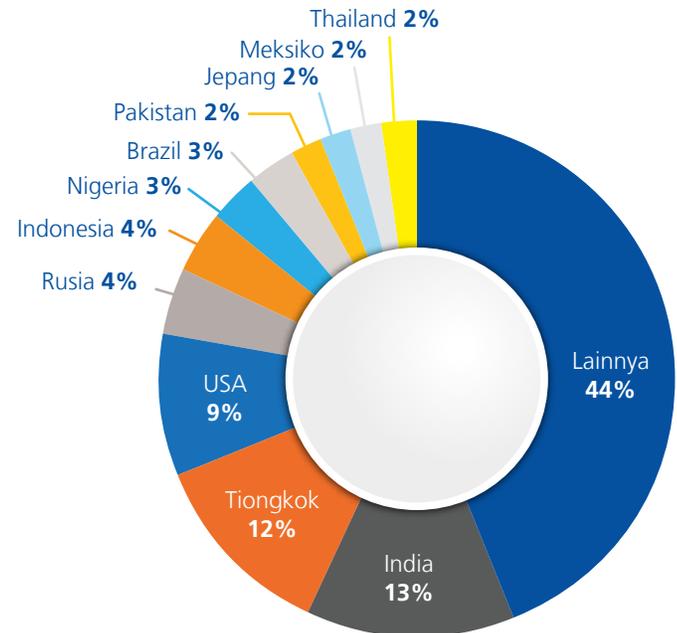
Di sisi lain, konsumsi air bersih terus meningkat di mana sebagian besar konsumsi air terdapat di 10 negara

Konsumsi air bersih secara rata-rata diproyeksikan tumbuh 0,63% per tahun sampai dengan 2040.

Konsumsi Air Bersih Global
(miliar meter kubik)



Persentase Konsumsi Air Global Berdasarkan Negara



Sumber: International Energy Agency (2019)

Sumber: Water Footprint Network (2007)

Pengelolaan air yang baik memiliki peran krusial dalam pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan dan efisien

1. Mayoritas pengelolaan pasokan air bersih yang berkelanjutan di beberapa negara melibatkan peran Pemerintah
2. *Water treatment plants* (instalasi pengolahan air) merupakan salah satu metode pengelolaan air yang memiliki banyak manfaat penting yang berkontribusi pada penyediaan air yang aman, bersih, dan berkualitas bagi masyarakat.

BELANDA

Rijkswaterstaat (RWS) dan District Water Board (DWB) bertanggung jawab atas pengelolaan air di Belanda.

- RWS bertanggung jawab atas pengelolaan perairan utama, seperti laut dan sungai beserta pemeliharaan tanggul, bendungan, bendung, dan penghalang gelombang badai. RWS juga bertanggung jawab untuk memberikan early warning potensi banjir ataupun badai laut kepada otoritas terkait.
- Selain itu, *District Water Board* (DWB) bertanggung jawab atas pemeliharaan kanal dan saluran air polder. DWB bertanggung jawab atas kualitas air bersih. DWB juga memastikan kecukupan air untuk irigasi serta pengolahan air limbah.

SINGAPURA

Pengelolaan air di Singapura dilakukan oleh *Public Utilities Board* (PUB), yang merupakan otoritas nasional untuk pengelolaan air. PUB bertanggung jawab atas penyediaan air minum, pengolahan air limbah, pengelolaan banjir, dan pengelolaan sumber daya air secara umum. PUB berperan dalam menjaga pasokan air yang berkelanjutan di Singapura melalui desalinasi, pengolahan air daur ulang, dan manajemen terpadu.

KOREA SELATAN

Pengelolaan pasokan air bersih di Korea Selatan dilakukan melalui K-water. K-water merupakan Perusahaan milik Pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan air dan sumber daya air. K-water beroperasi dalam berbagai bidang, termasuk penyediaan air minum, pengolahan air limbah, irigasi pertanian, produksi energi hidroelektrik, manajemen banjir, dan pengelolaan sungai.



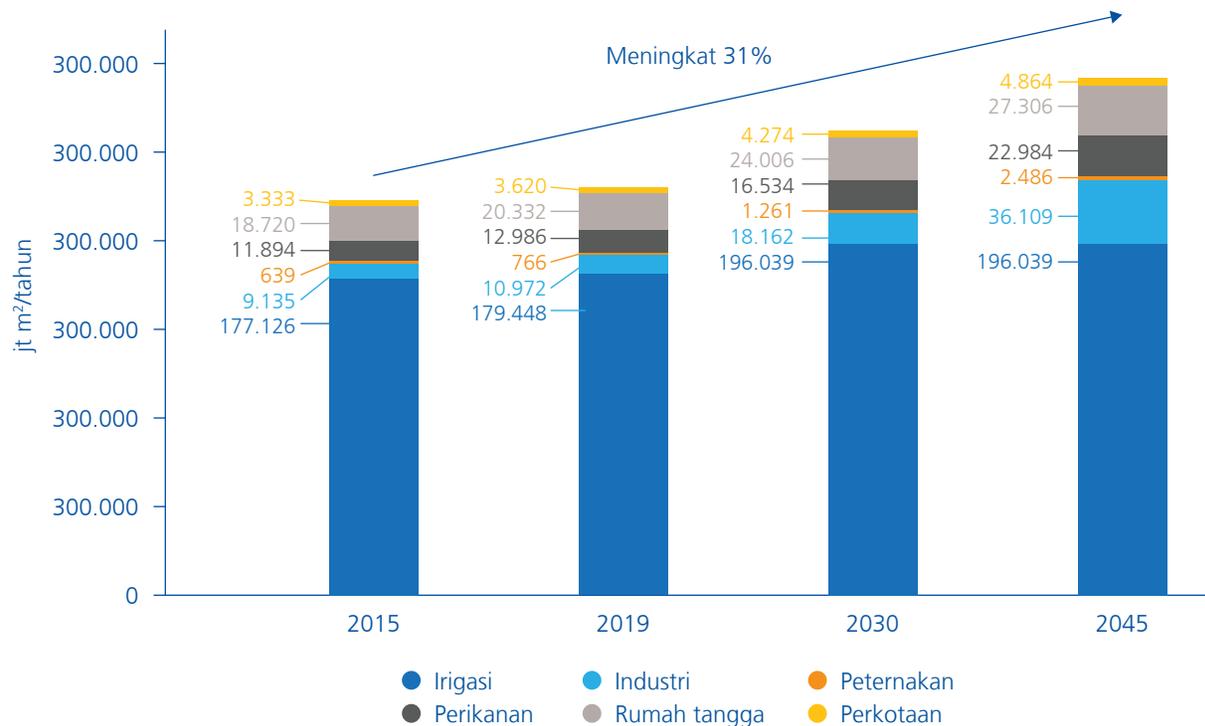
2

**KONSUMSI AIR BERSIH
DI INDONESIA**

Kebutuhan air di Indonesia terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk

Hingga tahun 2045 Bappenas memperkirakan kebutuhan air akan terus meningkat terutama untuk industri, rumah tangga dan irigasi.

Proyeksi Kebutuhan Air Tahunan Berdasarkan Sektor

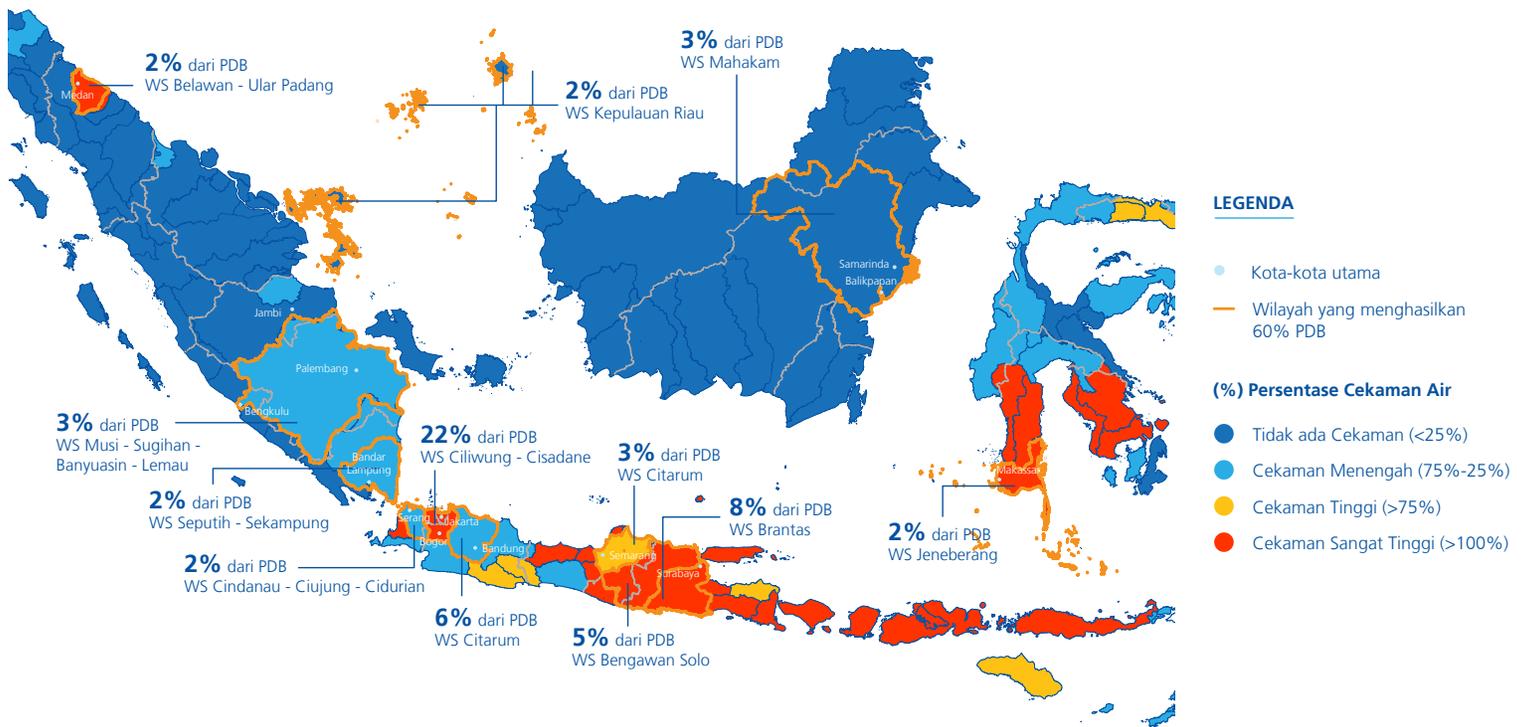


Sumber: Bappenas, 2021

Di sisi lain, ketersediaan air bersih masih belum merata terutama pada musim kemarau

Pada musim kemarau banyak daerah tidak mampu memenuhi permintaan terutama di daerah Jawa dengan potensi kekeringan yang tinggi

Peta Kelangkaan Air di Wilayah Sungai Indonesia

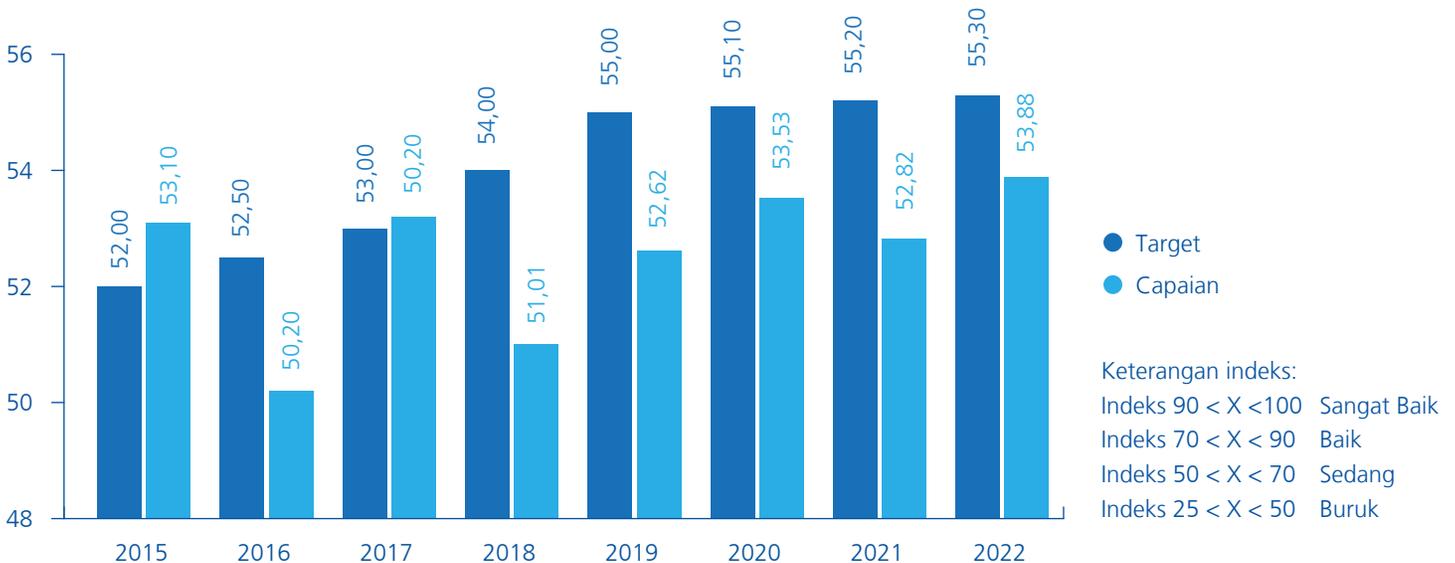


Sumber: Bappenas, 2021

Selain itu, kualitas sumber air terbuka di Indonesia masih terbatas sebagaimana tercermin dari indeks kualitas air yang berada di level sedang

Pada 2022, indeks kualitas air di Indonesia tercatat sebesar 52,88. Skor tersebut mengindikasikan masih adanya pencemaran domestik pada aliran sungai maupun sumber air terbuka lainnya di berbagai daerah.

Indeks Kualitas Air di Indonesia

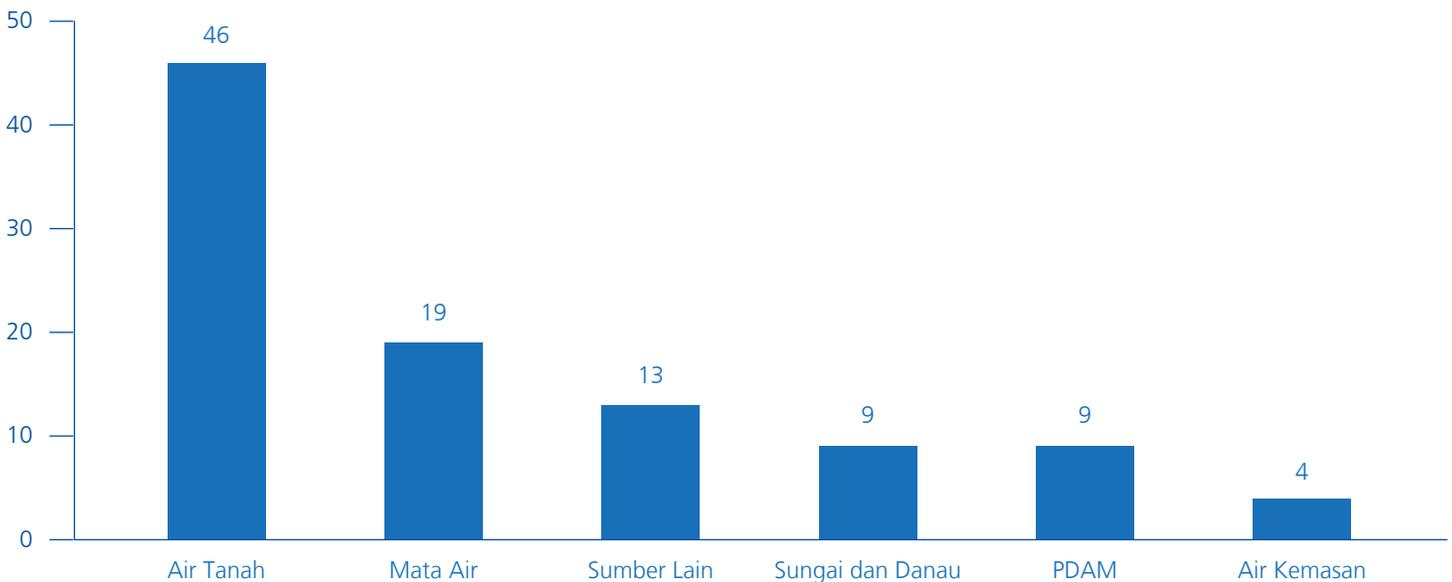


Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023)

Di Indonesia, air tanah mendominasi sumber mata air yang digunakan sehari-hari

- Penggunaan air tanah yang berlebih berpotensi menimbulkan beberapa masalah, seperti penurunan permukaan tanah, intrusi air asin, serta penurunan kualitas air karena rentan terhadap pencemaran.
- Penggunaan air perpipaan (PDAM dan perusahaan sejenis) cukup rendah dan sebagian besar terkonsentrasi di perkotaan. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan Infrastruktur distribusi air perpipaan ke wilayah desa serta ekonomi.

Sumber Penggunaan Air di Indonesia (%)



Sumber: Bappenas, 2021

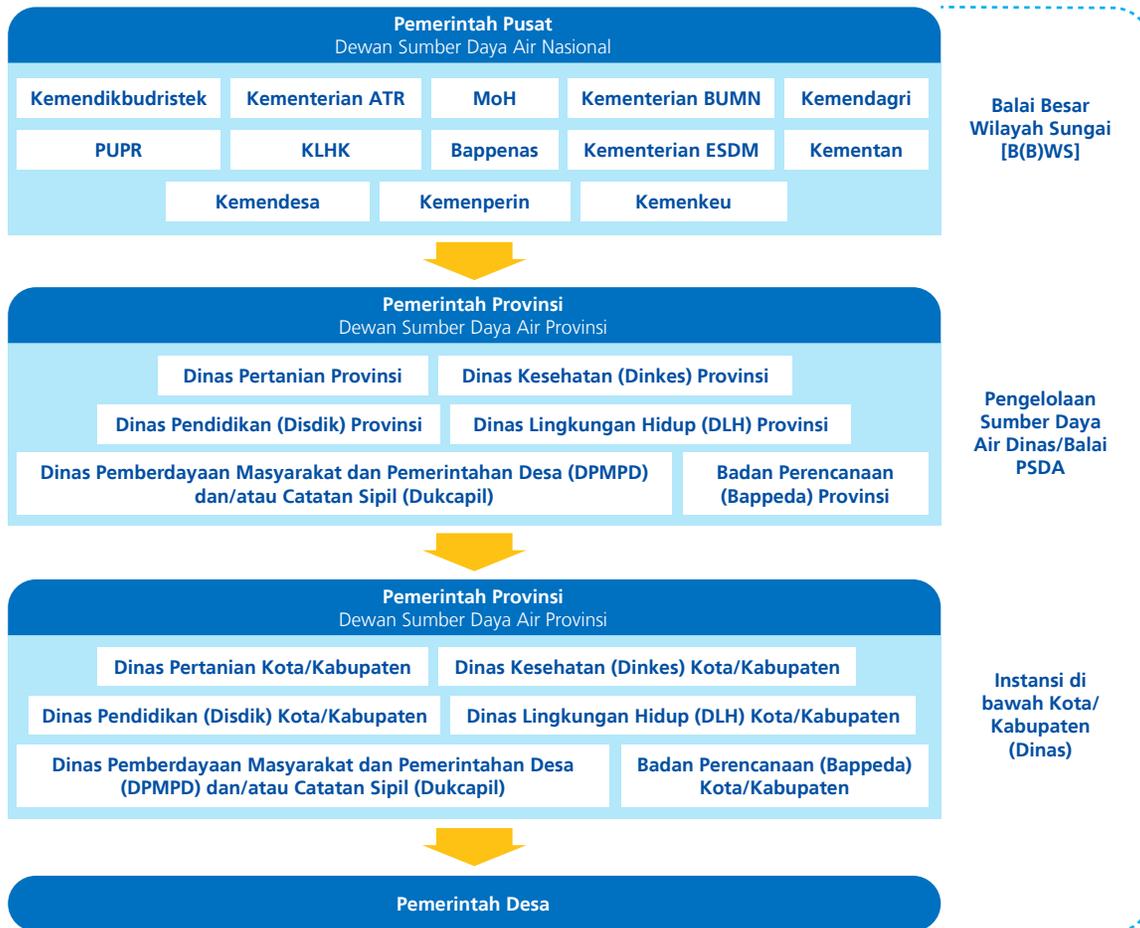


3

**PENGELOLAAN AIR
BERSIH DI INDONESIA**

Pengelolaan air di Indonesia melibatkan peran Pemerintah dari hulu ke hilir

Kelembagaan Pengelolaan Air Bersih di Indonesia



Wilayah Sungai (WS) adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau yang memiliki luas ≤ 2.000 km². Terdapat beberapa jenis WS yaitu, WS Lintas Negara, WS Lintas Provinsi, WS Strategi Nasional, WS Lintas Kabupaten/Kota, dan WS dalam Satu Kabupaten/Kota.

Sumber: Bappenas, 2021

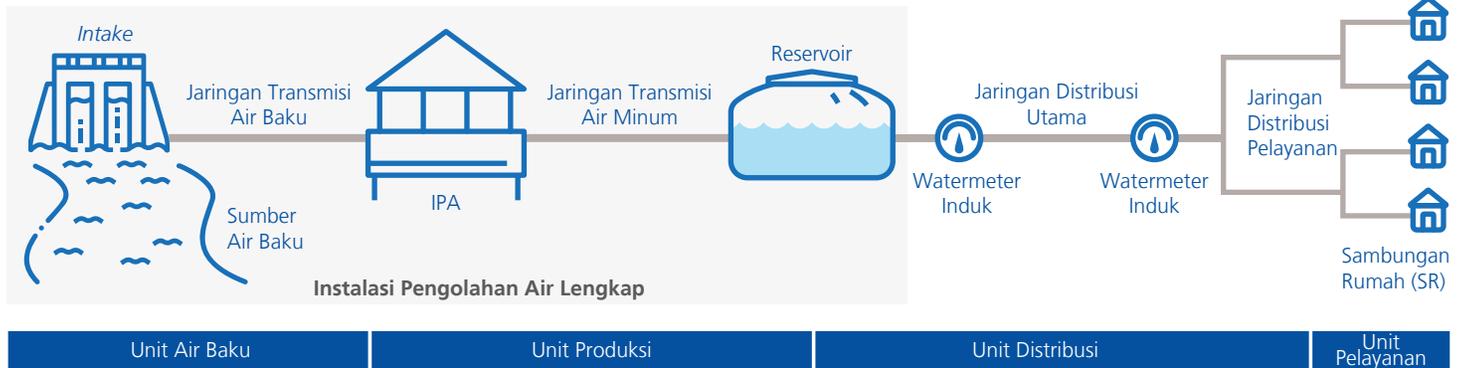
Pengelolaan air di Indonesia umumnya dilakukan dengan menggunakan instalasi pengolahan air (IPA) secara fisika dan kimiawi

Proses pengelolaan air dari air baku hingga dapat didistribusikan kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:

- *Intake* : proses pengambilan air baku dari bendungan dan sumber lainnya;
- *Water Treatment Process* : proses pengolahan air baku menjadi air bersih;
- *Reserve* : penampungan air bersih di reservoir sementara sebelum didistribusikan;
- *Distribution* : Proses penyaluran air bersih kepada masyarakat.

Pengelolaan Air di Indonesia

Skema Sistem SPAM Jaringan Perpipaan (JP)



Sumber: Kementerian PUPR

HULU

Perum Jasa Tirta I (PJT I) dan Perum Jasa Tirta II (PJT II) merupakan perusahaan BUMN yang diberikan wewenang untuk melakukan pengelolaan Sumber Daya Air di Indonesia

- **Wilayah kerja PJT I meliputi 5 Wilayah sungai** (Sungai Brantas, Bengawan Solo, Serayu Bogowonto, Jratun Seluna dan Toba Asahan) dan 10 bendungan yang tersebar di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Utara.
- **Wilayah kerja PJT II meliputi 5 Wilayah Sungai/WS** (WS Citarum, Sebagian WS Ciliwung-Cisadane, Cimanuk-Cisanggarung, Cidanau-Ciujung-Cidurian dan Seputih-Sekampung) dan 9 bendungan yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Banten dan Lampung.

Layanan dan Upaya Pengelolaan Air PJT I dan PJT II

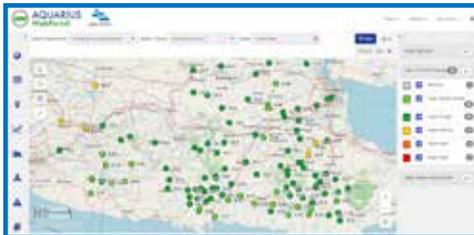
No	Layanan Pengelolaan Air	Upaya yang dilakukan dalam Pengelolaan Air
1	Penyediaan Air baku untuk Industri, PDAM dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Menjaga ketersediaan dan kualitas air bendungan dengan program <i>dredging</i> dan <i>flushing</i> .
2	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Pengelolaan kualitas air baku baik aliran sungai maupun bendungan
3	Pengoprasian Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTM) di PJT I dan Pengoprasian PLTA di PJT II	Pengelolaan bendungan dan sungai
4	Penyediaan Air minum	Perlindungan Daerah Aliran Sungai dan Pengendalian Daya Rusak Air
5	Laboratorium Lingkungan untuk melakukan pengujian kualitas air	

Sumber: Kemenko Perekonomian

PJT I dan PJT II telah mengoptimalkan teknologi informasi untuk membantu pemerintah dalam pemantauan potensi banjir di wilayah kerjanya

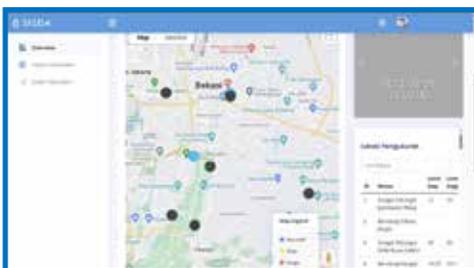
- **Smart Water Management System (SWMS) PJT I:** pengelolaan SDA berbasis teknologi yang memberikan pemantauan dan analisis kondisi hidrologi secara *realtime* termasuk **early warning alert** terkait dengan kondisi curah hujan dan debit air di wilayah kerjanya.
- **Integrated Water Resources Management (IWRM) PJT II:** pengoptimalan informasi SDA dengan pemantauan secara online dan realtime baik kuantitas maupun kualitas air baku di wilayah kerjanya termasuk **Flood Early Warning System** untuk peringatan dini potensi banjir.

Smart Water Management System PJT I



- Dashboard data hidrologi
- *Early warning alert*: debit air, curah hujan dan lainnya
- *Realtime notification*: whatsapp, website dan sms
- Proyeksi: curah hujan, debit dan tinggi muka waduk

Integrated Water Resources Management (IWRM) PJT II



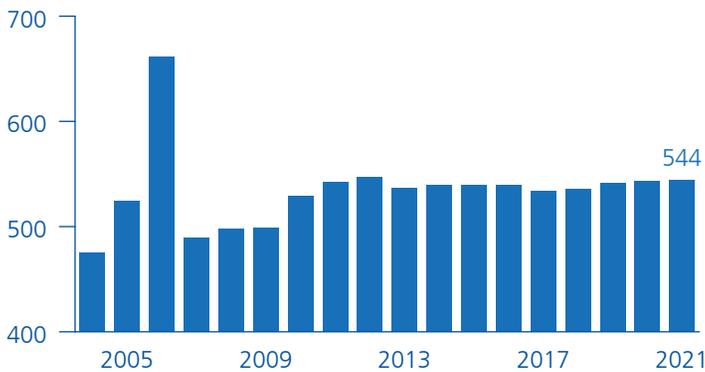
- Pemantauan muka air: kuantitas, kualitas SDA dan lainnya
- Curah hujan
- *Flood early warning system*
- *Realtime notification*: website dan online kepada pihak terkait

Sumber: PJT I dan PJT II

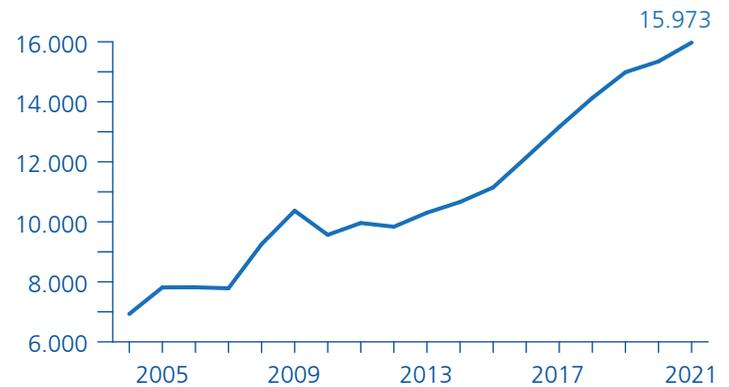
HILIR

Di hilir, saat ini terdapat 544 perusahaan pengelola air bersih dengan total pelanggan sebanyak 15 juta yang tersebar di seluruh daerah

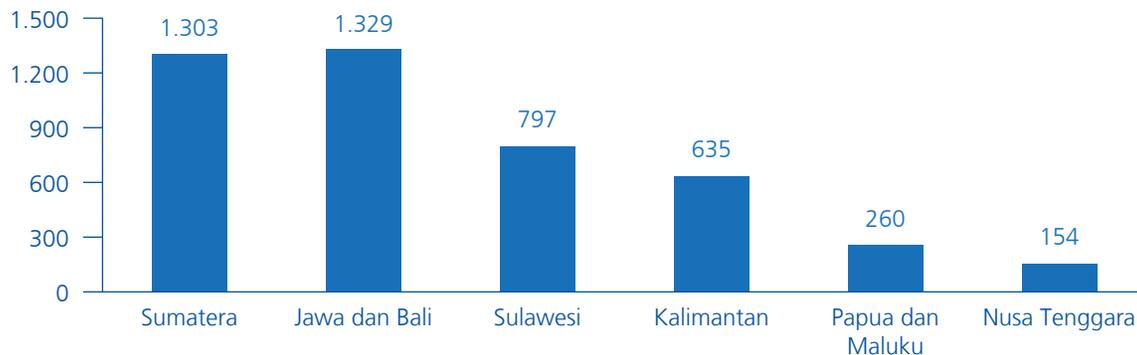
Jumlah Perusahaan Air Bersih di Indonesia (unit)



Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Minum (Juta Orang)



Jumlah Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) (unit)



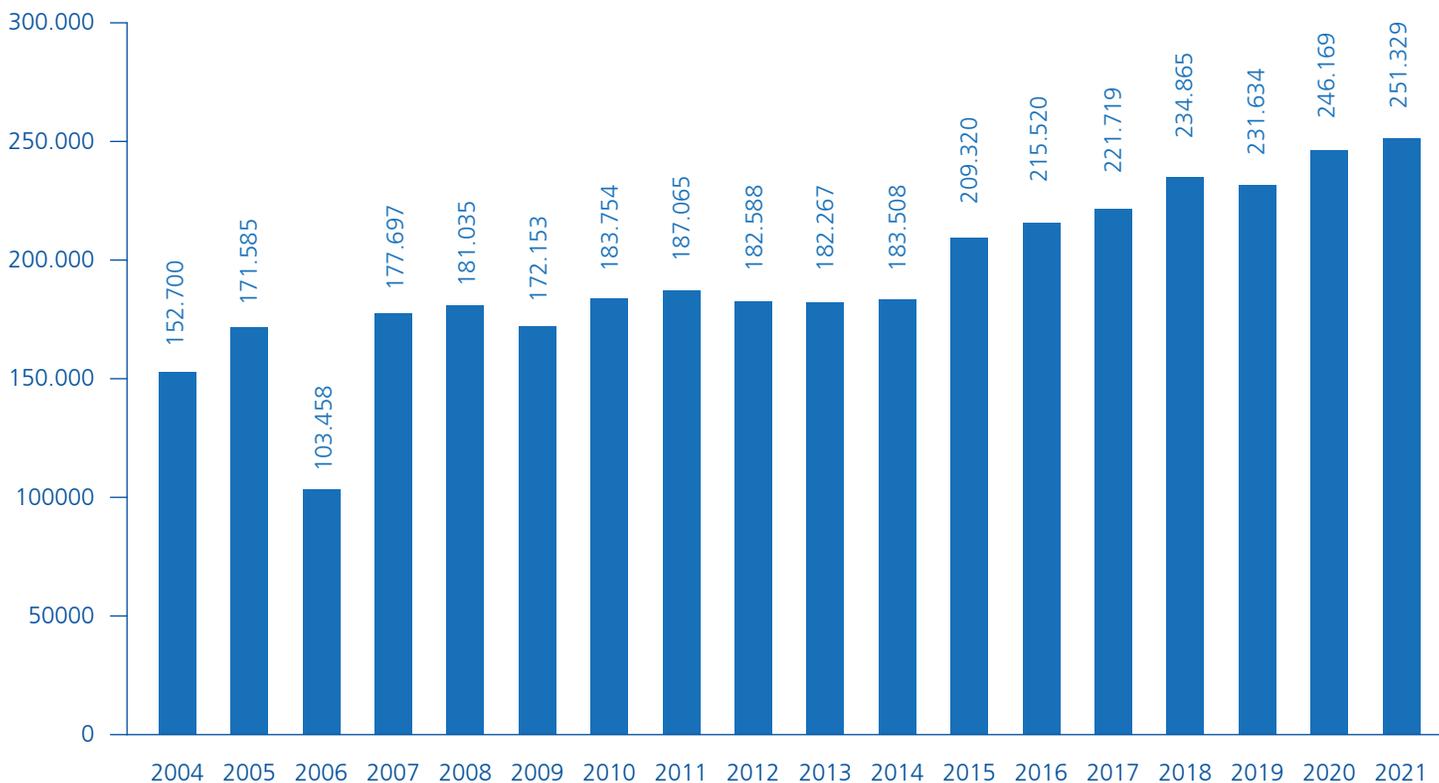
Keterangan:

SPAM merupakan sistem penyediaan air minum yang mencakup proses pengolahan air baku sampai dengan distribusinya kepada masyarakat

Sumber: BPS

Kapasitas produksi dan distribusi terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan jumlah kebutuhan air bersih di Indonesia

Kapasitas Produksi Air (Liter/detik)



Sumber: BPS

Pemerintah juga mendorong peran pihak swasta dalam pengelolaan air melalui skema kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU)

- Peran swasta diperlukan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pengelolaan air serta meningkatkan kualitas air.
- Beberapa proyek KPBU yang telah berjalan, antara lain:
 - » **Proyek SPAM Umbulan Jawa Timur** kerja sama antara Pemprov Jatim dengan PT Meta Adhya Tirta Umbulan.
 - » **Proyek SPAM Bandar Lampung** kerja sama antara Pemkot Bandar Lampung dengan PT Adhya Tirta Lampung
 - » **Proyek SPAM Jatiluhur II** kerja sama antara Kementerian PUPR dan Pemda dengan konsorsium MMVP
 - » **Skema pembiayaan bundling** antara Perumda PAM Jaya dan PT Moya Indonesia
- Keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan air tetap mempertimbangkan bahwa di Indonesia, air adalah barang publik, sebagai berikut:
 - » Pengusahaan air tidak boleh mengganggu hak masyarakat untuk mendapatkan air.
 - » Pengelolaan air harus dalam pengawasan dan pengendalian oleh negara.
 - » Pengelolaan air harus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan.



4

UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN BINCANG TOKOH

Pemerintah telah menetapkan berbagai target dan strategi untuk meningkatkan ketahanan air di Indonesia di hulu maupun hilir

Upaya Pemerintah Sektor Hulu

- Penetapan target RPJMN Tahun 2020-2024 terkait peningkatan kapasitas sumber daya air nasional sekitar 2,3 miliar m³, dan pasokan air irigasi berkelanjutan dari waduk sekitar 355,8 ribu hektar.
- Pembentukan Dewan Sumber Daya Air Nasional.
- Penerbitan empat rancangan peraturan pemerintah tentang pengelolaan dan penyediaan Sumber Daya Air.
- Pembangunan waduk untuk peningkatan kapasitas air nasional, perlindungan banjir, pasokan air baku dan irigasi serta sumber energi hijau.

Upaya Pemerintah di Sektor Hilir

- Menetapkan target pada RPJMN Tahun 2020 – 2024 antara lain:
 - a. pencapaian 100% akses air minum layak;
 - b. 15% akses air minum aman;
 - c. 30% akses air perpipaan melalui pembangunan 10 juta Sambungan Rumah (SR).

Sumber: Bappenas, 2021

Selain itu, Kementerian PUPR di tahun 2023 juga telah merancang anggaran pengelolaan SDA dari hulu ke hilir untuk pencapaian target Nasional

Anggaran sebesar Rp41.948 Triliun untuk pengelolaan Sumber Daya Air dan Rp 23 Triliun di bidang pemukiman

Pengelolaan SDA di Hulu

- Penyelesaian program pembangunan bendungan dengan target 13 bendungan selesai di tahun 2023 antara lain Bendungan Keureuto dan Rukoh di Aceh, Lau Simeme di Sumut, Karian di Banten serta Cipanas dan Leuwikeris di Jabar.
- Rehabilitasi dan peningkatan irigasi seluas 98.700 hektar diantaranya di DI Komering (Sumsel), DI Rentang, DI Lakbok Selatan (Jabar), DI Cihaur, DI Logung (Jateng), DI Mrican (Jatim), DI Pakacangan (Kalsel) dan DI Saddang (Sulsel).

Pengelolaan SDA di Hilir

- Pembangunan jaringan irigasi seluas 6.900 hektare seperti Daerah Irigasi Lematang di Sumsel dan DI Baliase di Sulsel, dan daerah irigasi lainnya yang airnya dilayani dari bendungan-bendungan.
- Pembangunan dan peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan kapasitas 2.206 liter/detik.
- Optimalisasi SPAM sebanyak 680 Sambungan Rumah (SR) dan SPAM Berbasis Masyarakat sebanyak 276.000 SR.
- Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan layanan 16.600 Kartu Keluarga (KK)

Sumber: Kemenko Perekonomian



Bincang Tokoh:
Mohammad Irfan Saleh, ST, MPP, Ph.D
Direktur Sumber Daya Air Bappenas

1 Dalam pengelolaan sumber daya air di Indonesia, siapa saja yang terlibat?

Indonesia saat ini menggunakan perspektif *Integrated Water Management System* (IWRM) dalam pengelolaan Sumber Daya Air (SDA). IWRM mempertimbangkan beberapa aspek yaitu konservasi, pendayagunaan, pengendalian daya rusak, informasi, kelembagaan dan partisipasi. IWRM merupakan perspektif yang *government centris* sehingga Kementerian/Lembaga yang terlibat juga sangat banyak. Terdapat sekitar 15 Kementerian dan Lembaga yang memiliki tanggung jawab secara langsung dalam pengelolaan air dari hulu ke hilir, termasuk bendung, bendungan, waduk, instalasi pengolahan air, pantai, sampai dengan pengendalian/penanggulangan bencana air. Beberapa Kementerian/ Lembaga tersebut antara lain Kementerian Perencanaan dan Pembangunan (BAPPENAS), Kementerian PUPR, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Pertanian, Badan/Lembaga terkait air dan beberapa Kementerian/Lembaga yang turut serta dalam penganggulangan bencana terkait dengan air. Kementerian dan Lembaga tersebut saling berkolaborasi dan berkoordinasi satu sama lain untuk pengelolaan SDA di Indonesia.



Bincang Tokoh:
Mohammad Irfan Saleh, ST, MPP, Ph.D
Direktur Sumber Daya Air Bappenas

2 Menurut Anda, apa saja yang menjadi permasalahan utama pengelolaan air di Indonesia?

Beberapa hal yang menjadi permasalahan pengelolaan air di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* air di Indonesia. Saat ini pemerintah belum mampu mengendalikan dan mengukur *demand* air terutama berapa banyak kebutuhan air untuk irigasi dan berapa banyak kebutuhan untuk rumah tangga maupun industri. Salah satu penyebab sulitnya perhitungan kebutuhan air adalah karena penggunaan air tanah yang masih relatif tinggi.
2. Sumber air utama untuk *supply* air masih bergantung pada aliran air sungai, sehingga pemerintah belum mampu mengatur debitnya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
3. Teknologi yang dikembangkan di Indonesia saat ini belum mampu mendukung secara maksimal pengelolaan air bersih terutama untuk mengintegrasikan hulu ke hilir.



Bincang Tokoh:
Mohammad Irfan Saleh, ST, MPP, Ph.D
Direktur Sumber Daya Air Bappenas

3 **Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengelolaan air di Indonesia?**

Dalam kajian Bappenas dengan Bank Dunia tahun 2021, telah dipetakan daerah-daerah yang mengalami defisit air antara lain Pulau Jawa dan Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara serta beberapa daerah di Sumatera. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan *supply* air kepada masyarakat melalui pembangunan infrastruktur berupa waduk dan bendungan.

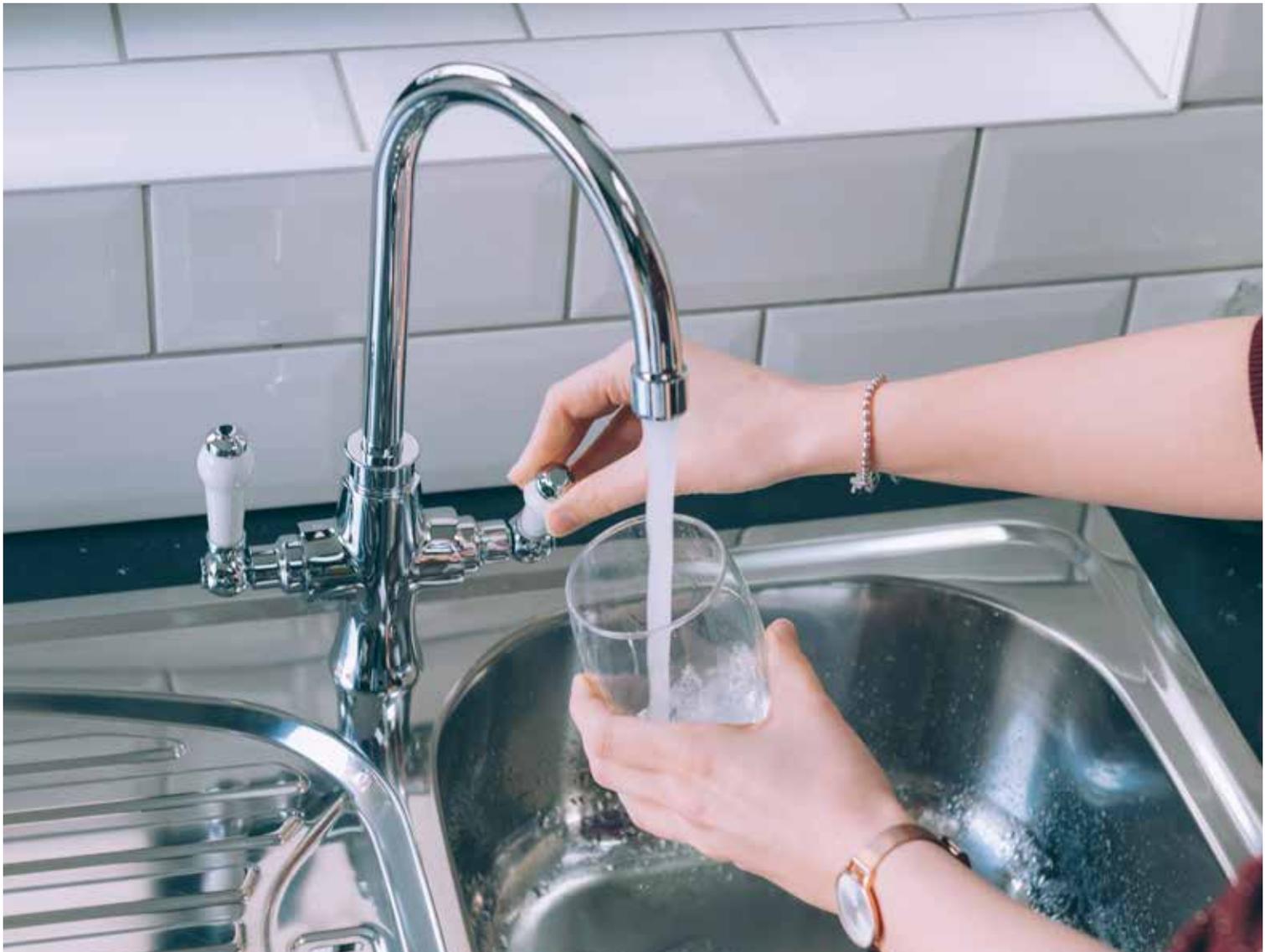
Sementara itu, dari sisi *demand*, pemerintah mulai masuk ke pengaturan irigasi bagi pertanian dan perkebunan. Saat ini, penggunaan air untuk irigasi cukup tinggi yaitu sekitar 80% dari penggunaan air di Indonesia, sehingga diperlukan perhitungan yang lebih akurat terkait kebutuhan irigasi sehingga terjadi efisiensi dalam penggunaan air dan dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk rumah tangga dan industri.



Bincang Tokoh:
Mohammad Irfan Saleh, ST, MPP, Ph.D
Direktur Sumber Daya Air Bappenas

4 **Jika kita bisa menunjuk satu negara di dunia, menurut anda negara mana yang memiliki pengelolaan air yang mirip atau dapat menjadi rujukan bagi Indonesia?**

Dari sisi pola pengelolaan air, negara yang mirip dengan Indonesia adalah Belanda. Di Belanda sama hal dengan Indonesia, ada pemisahan pengelolaan oleh instansi yang berbeda antara SDA di hulu and SPAM di hilir. Sistem pengelolaan Sungai di Belanda juga sudah diintegrasikan dengan sistem pengendalian banjir, pengaturan aliran sungai, serta manajemen air yang efisien.



5

KESIMPULAN

Kelangkaan air serta kualitas sanitasi yang rendah merupakan permasalahan global yang memberikan dampak langsung pada kehidupan sosial dan juga perekonomian. Diperlukan peran Pemerintah dalam pengelolaan air dengan memanfaatkan sumber daya air yang berkelanjutan dan efisien sehingga air dapat tersedia di sepanjang musim. Hal tersebut dapat terwujud dengan dukungan regulasi serta struktur kelembagaan yang terintegrasi.

Di Indonesia, pengelolaan air bersih melibatkan beberapa pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan dan regulasi terkait air bersih. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga terlibat dalam aspek perlindungan lingkungan air.

Dari sisi pasokan air, Pemerintah hadir salah satunya melalui PJT I dan PJT II, di mana kedua perusahaan tersebut bertanggung jawab dalam pengelolaan wilayah sungai, bendungan, dan penyediaan air baku untuk irigasi maupun untuk rumah tangga dan industri. Selain itu, melalui water management system yang dikelola, PJT I dan PJT II dapat memberikan early warning terkait potensi banjir.

Dari sisi distribusi air, pemerintah hadir melalui PDAM yang bertanggung jawab dalam penyediaan dan distribusi air bersih bagi masyarakat. PDAM melakukan produksi, distribusi, dan pengelolaan air bersih dalam lingkup wilayah tertentu.



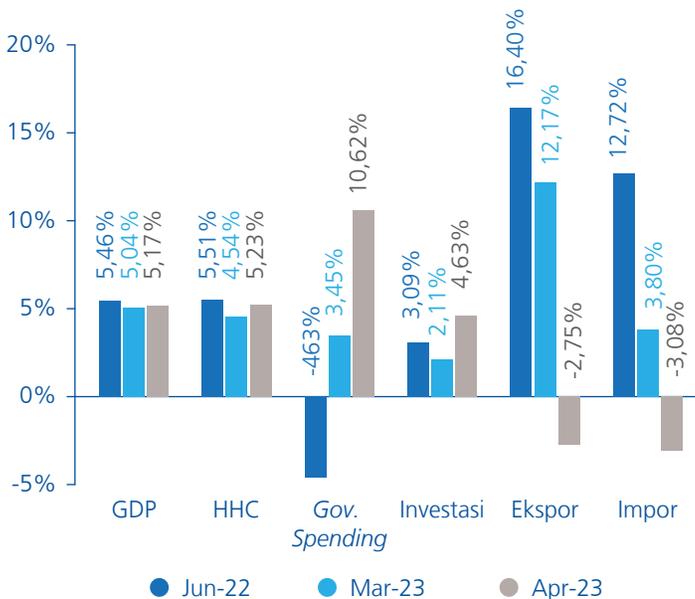
6

**UPDATE
PEREKONOMIAN
GLOBAL DAN DOMESTIK**

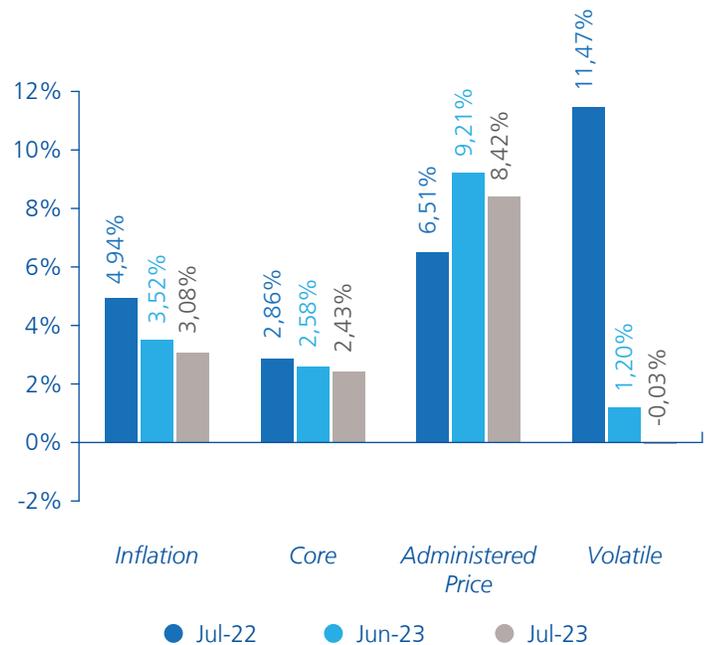
Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat di kuartal 2-2023 didorong oleh konsumsi masyarakat di periode lebaran

- Pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat utamanya pada konsumsi makanan dan minuman.
- Selain itu, belanja Pemerintah juga meningkat utamanya pada belanja K/L.
- Inflasi domestik melanjutkan penurunan utamanya pada harga makanan pokok.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(% YoY)



Inflasi Domestik
(% YoY)

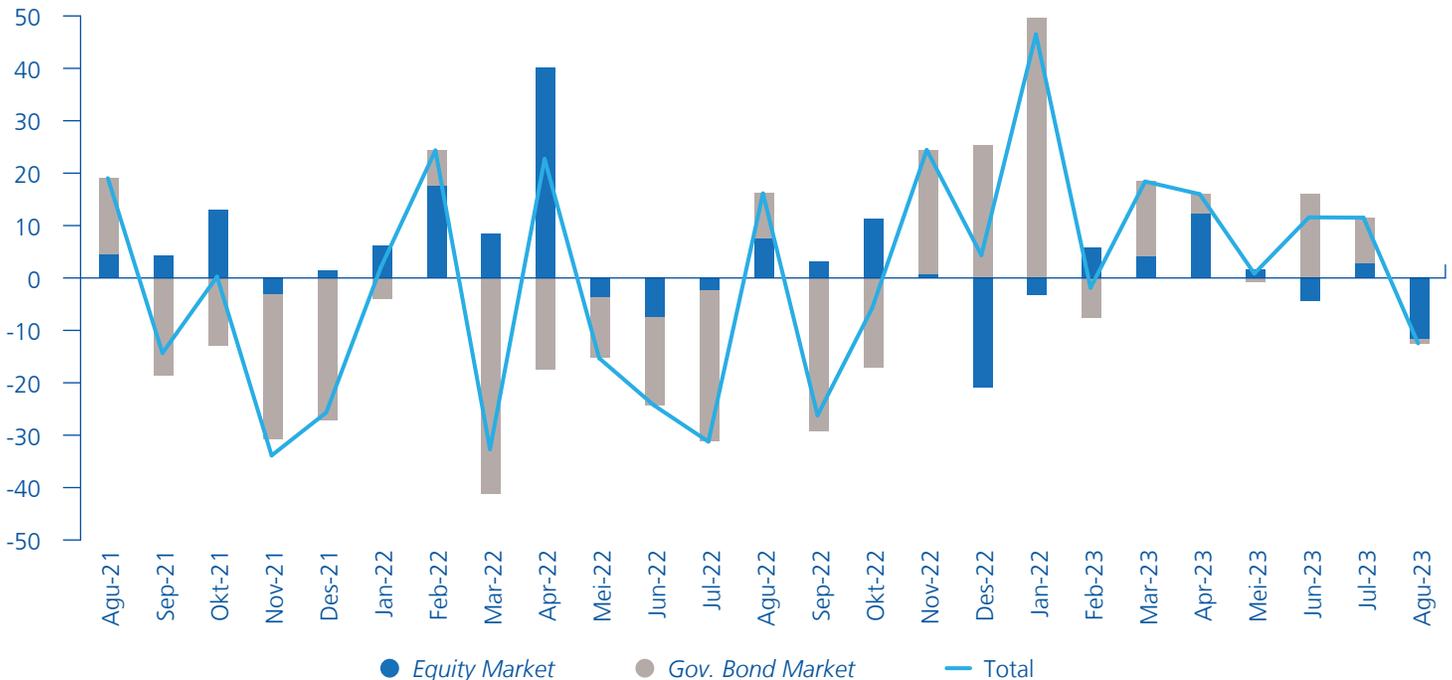


Sumber: BPS

Dana asing secara umum masih mencatatkan *inflow* sepanjang 2023

- Pada 2023, dana asing yang masuk dari pasar keuangan sampai dengan Agustus-23 tercatat sebesar Rp90,47 triliun, yang terdiri dari Rp83,15 triliun dari pasar utang dan Rp7,32 triliun dari pasar saham.
- Pada Agustus-23, dana asing tercatat keluar sebesar Rp12,48 triliun yang sebagian besar bersumber dari pasar saham sebesar Rp11,60 triliun.

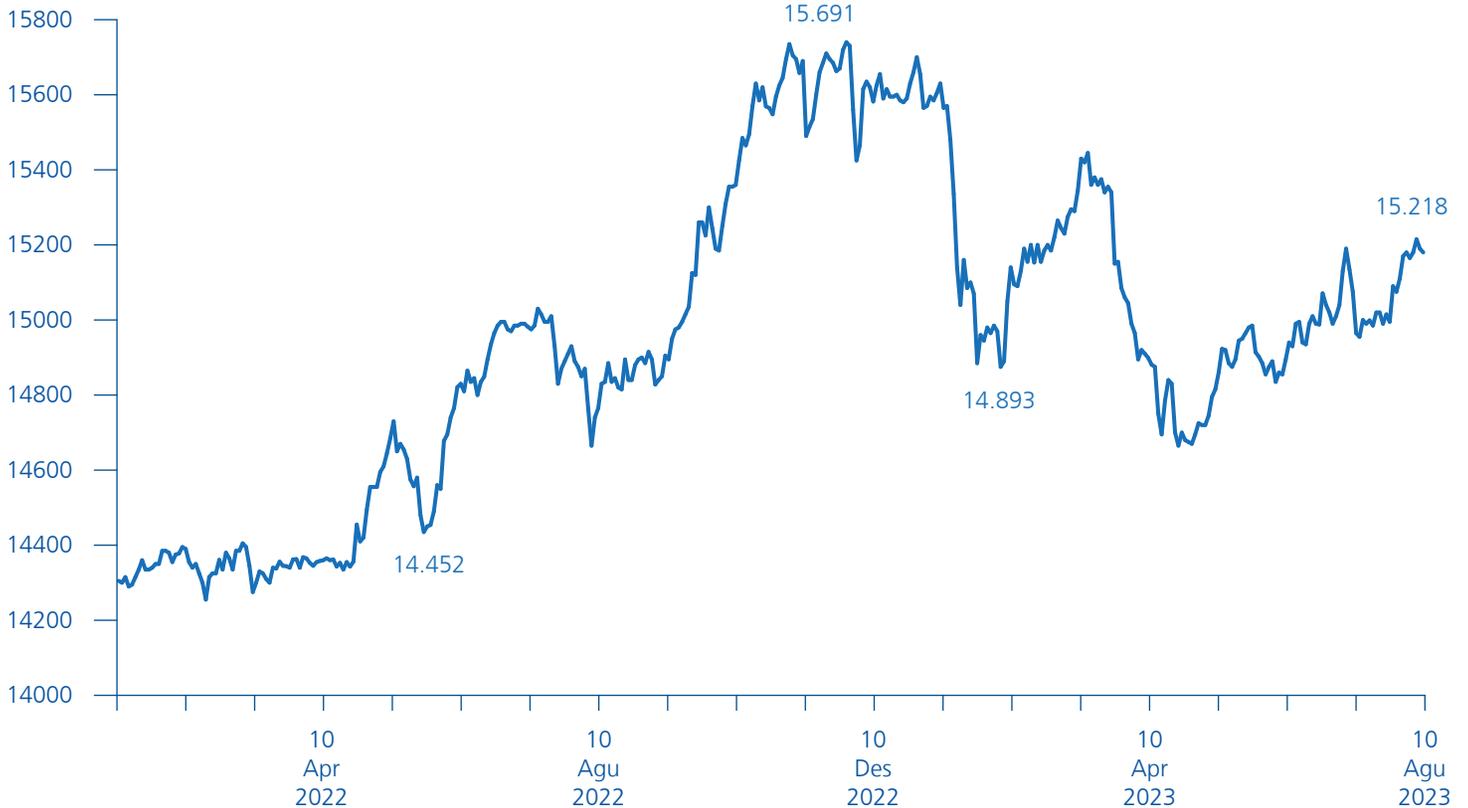
Capital Inflow/Outflow Pasar Keuangan Indonesia (Rp Triliun)



Sumber: Bloomberg (diolah)

Di tengah *capital outflow* pasar keuangan sepanjang Agustus-2023, nilai tukar rupiah sedikit melemah, namun tetap menguat jika dibandingkan akhir 2022

Perkembangan USD/IDR



Sumber: Bloomberg

PT Danareksa (Persero) merupakan perusahaan milik Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdiri pada tahun 1976, PT Danareksa (Persero) turut berperan aktif dalam pengembangan Pasar Modal Indonesia dan industri keuangan nasional.

Pada tahun 2022, PT Danareksa (Persero) ditunjuk menjadi Holding Pengelola BUMN Lintas Sektor. Dengan demikian, PT Danareksa (Persero) memiliki beberapa entitas anak yang terdiri dari PT Danareksa Capital, PT Danareksa Finance, PT Jalin Pembayaran Nusantara, PT Nindya Karya, PT Kliring Berjangka Indonesia, PT Kawasan Industri Medan, PT Kawasan Industri Wijayakusuma, PT Kawasan Industri Makassar, PT Kawasan Berikat Nusantara, PT Balai Pustaka, PT Perusahaan Pengelola Aset, dan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. Sedangkan yang termasuk entitas asosiasi, yaitu PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung, PT BRI Danareksa Sekuritas dan PT BRI Manajemen Investasi.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

RESEARCHER



Rima Prama Artha
Chief Economist
Danareksa Research Institute
rima.artha@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar
Lead Researcher
Danareksa Research Institute
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Sella F. Anindita
Research Specialist
Danareksa Research Institute
sella.anindita@danareksa.co.id

Menara Danareksa Lt 20-21
Jalan Medan Merdeka Selatan No. 14
Jakarta 10110 - Indonesia
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 25198001

©2023 PT Danareksa (Persero) – Danareksa Research Institute
Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik
PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute
yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-
undangan yang berlaku.